

**PENGUATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR: MENGUASAI
PENGETAHUAN KONSEPTUAL DAN PRAKTIS DALAM
PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN PENDIDIKAN**

Ana Mega Selviani¹, Siti Khanifah², Heni Noviarita³, Romlah⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
¹anamegasilviani@gmail.com, ²sifaoshin@gmail.com,
³heninoviarita@radenintan.ac.id, ⁴romlah@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The success of elementary schools depends on the teachers' ability to supervise and control education. The purpose of this research is to evaluate how well elementary school teachers understand the concepts and practices of monitoring and controlling learning, as well as to identify the factors that support and hinder its implementation. This research uses a descriptive qualitative method. The research subjects are elementary school teachers in the Tanggamus region who were purposively selected. Direct observation of learning practices, in-depth interviews, and analysis of supervision documents are the data collection methods. The research results show that most teachers understand the concepts of supervision and control well, but they still face challenges in applying them consistently in the field. It has been proven that the main supporting factors include the support of the school principal, ongoing professional training, and teacher learning communities (KKG). However, the main constraints include time limitations, administrative responsibilities, and the inability to obtain relevant training. This research shows that teacher professional development programs should be strengthened with a practical focus on academic supervision and classroom management. In addition, school policies that support a good learning environment are also necessary. With the overall improvement in competencies, teachers are expected to perform their supervisory and control roles better to enhance the quality of basic education.

Keywords: teacher competence, educational supervision, learning control, basic education, teacher professionalism

ABSTRAK

Keberhasilan sekolah dasar bergantung pada kemampuan guru untuk mengawasi dan mengendalikan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik guru sekolah dasar memahami konsep dan praktik pengawasan dan pengendalian pembelajaran, serta untuk menemukan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar di wilayah

Tanggamus yang dipilih secara purposive. Observasi langsung praktik pembelajaran, wawancara mendalam, dan analisis dokumen supervisi adalah metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami konsep pengawasan dan pengendalian dengan baik, tetapi mereka masih menghadapi masalah untuk menerapkannya secara konsisten di lapangan. Terbukti bahwa faktor pendukung utama termasuk dukungan kepala sekolah, pelatihan profesional yang berkelanjutan, dan komunitas belajar guru (KKG). Namun, kendala utama termasuk keterbatasan waktu, tanggung jawab administrasi, dan ketidakmampuan untuk mendapatkan pelatihan yang relevan. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan profesional guru harus diperkuat dengan fokus praktis pada supervisi akademik dan manajemen kelas. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendukung lingkungan pembelajaran yang baik juga diperlukan. Dengan peningkatan kompetensi secara keseluruhan, guru diharapkan dapat melaksanakan peran pengawasan dan pengendalian dengan lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Kata Kunci: kompetensi guru, pengawasan pendidikan, pengendalian pembelajaran, pendidikan dasar, profesionalisme guru

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah dasar penting untuk membangun karakter dan kemampuan siswa. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, guru sekolah dasar memiliki peran strategis. Namun, masalah dalam pengawasan dan pengendalian pembelajaran seringkali menjadi penghalang untuk mencapai tujuan akademik. Menurut (Suparmi, 2019), supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam membuat rencana pembelajaran, yang merupakan langkah awal dalam mengawasi dan mengendalikan

pembelajaran. Studi ini menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan supervisi yang tepat, yang berdampak positif pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, kompetensi pedagogik guru untuk mengelola pembelajaran terpadu merupakan komponen penting dalam pengawasan dan pengendalian pendidikan. (Surahmi, Fitriani, Pradita, Ummah, & Aeni, 2022), menemukan bahwa guru sekolah dasar di Jawa Barat memiliki kemampuan pedagogik yang baik untuk mengatur pembelajaran

terpadu sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru memiliki pemahaman konseptual dan praktis tentang desain dan pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi, pengawasan dan pengendalian proses belajar mengajar dapat menjadi lebih efektif.

Kualitas pengawasan kepala sekolah berkorelasi positif dengan kemampuan pedagogik guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nuarta, 2019), dia menemukan bahwa keterampilan pedagogik guru di TK Negeri Desa Joanyar sangat terkait dengan tingkat pengawasan kepala sekolah. Pengawasan yang efektif dapat membantu guru menemukan masalah dan kekuatan dalam proses pembelajaran, memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan.

Dalam pengawasan dan pengendalian pendidikan, peningkatan model kompetensi guru sesuai dengan peraturan terbaru juga menjadi perhatian penting. (Widayanti & Anwar, 2024), menekankan bahwa guru harus memahami Perdirjen 2626/B/HK.04.01/2023 di lingkungan pendidikan Madiun. Dengan memiliki pemahaman tentang model

kompetensi yang ditetapkan, pendidik dapat lebih terarah pada peningkatan pembelajaran dan pengawasan di kelas.

Selain itu, peran pengawas sekolah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru. Dalam penelitian mereka di Kabupaten Sarolangun, (Miati, Fussalam, & Yelia, 2019), menemukan bahwa pengawas sekolah berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia melalui pengawasan dan evaluasi terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang baik dapat mendorong guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengawasan kepala sekolah memengaruhi kualitas guru di sekolah dasar. Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan pengawasan kepala sekolah. Pengawasan yang baik dapat membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Muslihat, 2024).

Selain itu, motivasi dan kemampuan pengawas memengaruhi kinerja pengawas sekolah dasar. Menurut (Jafriany, Musdiani, &

Novita, 2024), pengawas dengan motivasi tinggi dan keahlian yang cukup dapat melakukan tugasnya dengan lebih efektif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah dasar. Pengawas yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dan bimbingan yang tepat kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pendidikan dasar, pengawasan profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga merupakan fokus penting. (Munawaroh, 2023), menekankan bahwa pengawasan profesional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pengawasan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat membantu guru menemukan dan mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar.

Salah satu elemen penting dalam pengawasan dan pengendalian pendidikan adalah partisipasi pengawas sekolah dalam menjamin kualitas pendidikan. (Rosdiyah, 2021), menekankan bahwa pengawas sekolah harus diberdayakan dengan peningkatan kompetensi dan diberi wewenang

yang memadai agar dapat menjalankan tugasnya untuk menjamin kualitas pendidikan di sekolah. Pengawas yang diberdayakan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu tantangan tersendiri dalam pengawasan dan pengendalian pendidikan adalah meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. (Rizky et al., 2025) menekankan bahwa guru harus memperoleh kompetensi profesional untuk memenuhi tuntutan era digital, termasuk penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Pengawasan yang fleksibel terhadap kemajuan teknologi dapat membantu guru memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran.

Keahlian pedagogik dan kedisiplinan guru sangat penting untuk pengawasan dan pengendalian yang efektif di kelas. Guru tidak hanya harus memahami teori pembelajaran, tetapi mereka juga harus mampu menerapkan teori tersebut dalam kegiatan belajar mereka. (Widyastuti, 2021), melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan pedagogik guru dan kedisiplinan

dalam mengelola kelas terkait dengan hasil belajar siswa. Guru yang mampu mengelola interaksi sosial siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mengatur waktu dengan disiplin dapat mengurangi gangguan pembelajaran dan meningkatkan proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam domain praktis, seperti manajemen kelas, lebih penting daripada kemampuan dalam domain teoretis. Pengawasan internal yang kuat memungkinkan guru untuk menilai diri mereka sendiri dan melakukan perbaikan. Pelatihan rutin, supervisi kolegal, dan refleksi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan ini. Agar teori yang dipelajari tidak hanya berhenti di tingkat kognitif, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata di ruang kelas, diperlukan pengalaman praktik yang intensif.

Supervisi pendidikan, yang merupakan bentuk pengawasan yang direncanakan dan terarah, sangat penting untuk membantu guru mencapai potensi terbaik mereka. Menurut studi yang dilakukan oleh (Putri, 2022), supervisi berbasis kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan

kemampuan guru untuk merefleksikan metode pembelajaran. Supervisi dilakukan bukan hanya untuk mengoreksi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung profesional. Pendekatan *coaching* dan mentoring dalam pengawasan meningkatkan peluang guru untuk berkembang. Supervisi tidak hanya membantu menilai hasil pembelajaran, tetapi juga mendorong guru untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran (Badriyah, 2022). Supervisi berkala yang sistematis dapat menjadi alat kontrol yang efektif untuk memantau pelaksanaan RPP, manajemen kelas, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi yang sistematis membantu kepala sekolah menemukan masalah dalam proses belajar mengajar dan membuat rencana perbaikan yang dapat dicapai. Ini menunjukkan bahwa pengawasan membantu guru menjadi profesional, bukan menghakimi (Hidayah, N., Maulana, M., & Fathoni, 2021).

Pengendalian pendidikan guru mencakup kedisiplinan kelas dan respons adaptif guru terhadap dinamika siswa. Guru harus fleksibel dan responsif untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi

dan karakteristik siswa abad ini. Menurut (Marwan, 2021), pemahaman karakter siswa dan penggunaan pendekatan yang humanis adalah kunci untuk kontrol pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya membantu orang lain, mereka juga mendorong orang lain dan memimpin mereka. Dalam praktiknya, pengendalian bisa berupa pemantauan kehadiran, keterlibatan siswa, keteraturan proses belajar, serta keberlanjutan tugas dan evaluasi. Untuk mencapai semua ini, guru harus peka dan mampu memahami keadaan dan dinamika psikologis siswa. Dalam konteks ini, pengendalian bukan tindakan otoriter, melainkan proses pendampingan yang memperhatikan hakikat tumbuh kembang anak. Maka dari itu, penguatan kompetensi guru dalam aspek praktis pengendalian pembelajaran harus menjadi bagian integral dari pengembangan profesi yang berkelanjutan.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diimplementasikan di sekolah dasar juga menuntut guru untuk lebih fleksibel dan berdaya dalam proses supervisi internal maupun pengendalian pembelajaran. Guru menghadapi tantangan untuk

membuat sistem kontrol yang memungkinkan kreativitas siswa tanpa membatasi pencapaian tujuan pembelajaran, seperti yang dilakukan dengan pendekatan diferensiasi dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaela, 2023), guru yang memahami filosofi Kurikulum Merdeka memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan penilaian dan pengawasan pembelajaran yang responsif. Guru bukan hanya menjalankan instruksi kurikulum, tetapi berperan sebagai perancang ekosistem belajar. Penguasaan konseptual dan praktis sangat dibutuhkan agar guru mampu menyesuaikan strategi pengawasan dan pengendalian yang sesuai dengan konteks kelasnya. Oleh karena itu, pelatihan dan refleksi berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks penguatan kompetensi guru.

Berdasarkan berbagai kajian dan fenomena di lapangan, pentingnya penguatan kompetensi guru sekolah dasar dalam pengawasan dan pengendalian pendidikan menjadi sangat relevan. Kemampuan yang dimaksud

termasuk pengetahuan tentang prinsip supervisi, manajemen kelas, teknik pengendalian perilaku siswa, dan evaluasi pembelajaran yang menyeluruh. (Handayani, 2022), menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru harus didasarkan pada kebutuhan nyata di kelas dan lingkungan sekolah. Penelitian ini penting karena memungkinkan evaluasi tentang cara guru memahami dan menerapkan pengawasan dan pengendalian. Dengan desain penelitian lapangan yang mengungkap data kualitatif secara mendalam, diharapkan hasil kajian ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kebijakan pelatihan, pengembangan profesional guru, dan strategi pembinaan yang efektif. Penguatan kompetensi guru bukan sekadar upaya administratif, melainkan langkah strategis untuk memastikan mutu pendidikan dasar berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam

mengenai penguasaan guru sekolah dasar terhadap pengetahuan konseptual dan praktis dalam pengawasan dan pengendalian pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, para peneliti dapat menyelidiki realitas empiris secara naturalistik tanpa terlibat langsung dalam kondisi lapangan. Metode ini mengumpulkan data dalam bentuk narasi yang menggambarkan fenomena secara menyeluruh daripada angka. Penelitian kualitatif penting untuk menyelidiki bagaimana guru melihat supervisi dan kontrol pembelajaran dalam kehidupan nyata di kelas.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar negeri di Tanggamus yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Seorang guru harus memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun, aktif mengikuti pelatihan profesional, dan terlibat langsung dalam supervisi atau pengendalian pembelajaran di kelas. Kriteria ini digunakan untuk memilih mata pelajaran. Lokasi penelitian dipilih karena mudah diakses, sekolah terbuka, dan dapat memberikan informasi yang relevan. Peneliti ingin mendapatkan data dari

informan yang benar-benar memahami konteks masalah yang dikaji dengan menggunakan teknik purposive ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap bagaimana guru mengawasi dan mengendalikan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti dapat memperoleh data yang kaya tetapi tetap fokus pada subjek penelitian. Analisis perangkat pembelajaran, catatan supervisi, dan dokumen administrasi kelas yang relevan adalah bagian dari dokumentasi. Tujuan dari kombinasi ketiga metode ini adalah untuk mendapatkan data yang lengkap dan saling melengkapi. Data dari berbagai sumber tersebut divalidasi dengan teknik triangulasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang

diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data diberikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, dan tabel ringkasan. Penarikan kesimpulan, yang terus diverifikasi berdasarkan hasil penelitian lanjutan, adalah langkah akhir. Proses ini terjadi secara bersamaan dari awal pengumpulan data hingga tahap penelitian yang paling akhir.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara guru, kepala sekolah, dan dokumen administratif. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan maksud informan. Strategi ini digunakan untuk menghindari bias subjektif peneliti serta meningkatkan kredibilitas dan dependabilitas data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penguasaan Pengetahuan Konseptual oleh Guru Sekolah Dasar

Guru sekolah dasar harus menguasai pengetahuan konseptual untuk sukses dalam pekerjaan mereka. Pemahaman tentang evaluasi, kurikulum, teori pendidikan, dan strategi pembelajaran adalah bagian dari pengetahuan ini. Dengan pemahaman konseptual yang kuat, guru dapat merancang dan menerapkan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, penelitian menunjukkan bahwa masih ada perbedaan antara teori yang diketahui orang dan praktik di lapangan. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, seperti kekurangan instruksi dan sumber daya yang tersedia untuk guru. Menurut (Widya Ulfa et al., 2024), penguasaan kompetensi profesional dapat dipengaruhi oleh pengelolaan guru yang buruk. Akibatnya, upaya sistematis diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan konseptual guru melalui pelatihan

dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Pemahaman guru tentang kurikulum nasional sangat penting dalam pendidikan dasar. Guru harus memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan kurikulum untuk membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, guru sering menghadapi masalah dalam memasukkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang konkret. Keterbatasan akses terhadap sumber pendidikan yang mendukung atau kekurangan instruksi yang tepat dapat menjadi penyebabnya. Untuk meningkatkan pemahaman konseptual guru dan meningkatkan implementasi kurikulum, penelitian oleh (Novia, Hendriawan, Mulyasari, Triwahyuni, & Syahirah, 2016) menekankan bahwa program pelatihan yang dirancang secara kontekstual dan berkelanjutan dapat membantu guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum dengan baik.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari

proses pendidikan, dan guru harus memiliki kemampuan untuk membuat dan menerapkan evaluasi yang menilai tidak hanya prestasi siswa tetapi juga proses pembelajaran itu sendiri (Magdalena, Ridwanita, & Aulia, 2020). Namun, evaluasi seringkali hanya berfokus pada aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik, yang menunjukkan bahwa guru harus lebih memahami konsep evaluasi secara menyeluruh. Guru dapat melakukan evaluasi yang lebih bermakna dengan pelatihan yang berfokus pada pembuatan alat evaluasi yang lengkap.

Secara umum, guru sekolah dasar harus menguasai pengetahuan konseptual untuk mengajar dengan baik (Habsy et al., 2024). Namun, keterbatasan pelatihan, kekurangan sumber daya, dan kekurangan dukungan institusional adalah beberapa kendala yang masih dihadapi dalam proses memahami konsep-konsep ini. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan untuk pengembangan profesional guru. Pemerintah, institusi pendidikan,

dan komunitas sekolah dapat bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan konseptual guru.

2. Implementasi Praktis Pengawasan dan Pengendalian oleh Guru

Pengawasan dan pengendalian guru di sekolah dasar sangat penting untuk menjamin kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran, tetapi juga untuk memantau bagaimana siswa belajar dan mengontrol dinamika kelas (Maryanti, Dwiyono, & Haryaka, 2023). Namun, dalam kenyataannya, banyak guru menghadapi kesulitan untuk menerapkan metode pengawasan yang efektif, terutama ketika berurusan dengan kelas yang heterogen. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang difokuskan pada kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan kelas sangat penting.

Penggunaan teknologi untuk mengawasi pembelajaran adalah masalah lain. Tidak semua guru memiliki kemampuan atau akses yang diperlukan untuk memanfaatkan alat bantu digital

yang tersedia (Julita & Dheni Purnasari, 2022). Keterbatasan seperti ini dapat mengganggu pengawasan dan pengendalian pembelajaran. Akibatnya, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan agar pendidik dapat memanfaatkan teknologi dalam praktik pengajaran mereka.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari pengawasan dan pengendalian guru (Maliki & Erwinsyah, 2020). Namun, seringkali evaluasi hanya berfokus pada aspek kognitif, sementara evaluasi kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang perkembangan siswa, pendekatan evaluasi yang holistik diperlukan (Aan Mulya Ahmadi¹, Dhia Raihan, Hadisa Alawiyah, Martines, 2016). Guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan menerapkan evaluasi yang menyeluruh.

Selain itu, kerja sama antara guru dan orang lain, seperti

kepala sekolah dan orang tua, sangat penting untuk mengawasi dan mengendalikan pembelajaran. Komunikasi yang efektif dan terbuka dapat membantu siswa menemukan masalah dan mencari solusi. Selain itu, kepala sekolah dapat membantu dengan bimbingan dan supervisi. Ini dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatur kelas dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Secara umum, menerapkan pengawasan dan pengendalian guru di sekolah dasar memerlukan dukungan dan pendekatan yang luas. Pelatihan, pemanfaatan teknologi, evaluasi holistik, dan kolaborasi yang efektif adalah semua cara yang dapat membantu guru menjadi lebih baik dalam pembelajaran (Bahar, Nasyifa, Fadhillah, & Mukhlisin, 2024). Oleh karena itu, tujuan pendidikan dasar, yaitu menghasilkan siswa yang mampu dan berkarakter, dapat dicapai.

3. Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Supervisi pendidikan di sekolah dasar memiliki peran

strategis dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah dapat melakukan supervisi dengan memberikan bimbingan dan umpan balik konstruktif kepada guru tentang praktik pengajaran mereka, memungkinkan guru untuk merefleksikan kinerja mereka dan melakukan perbaikan yang diperlukan (Purwati, Haryati, & Endang Wuryandini, 2024). Supervisi yang efektif juga dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru.

Supervisi yang sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan budaya kerja yang mendukung pengajaran yang lebih baik (Sari & Atikah, 2024). Supervisi yang melibatkan diskusi dan kerja sama antara kepala sekolah dan guru dapat memperkuat hubungan profesional dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Guru yang merasa didukung dan dihargai cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Namun, efektivitas supervisi seringkali tergantung pada kompetensi dan pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki keterampilan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, memahami kebutuhan individu guru, dan menciptakan rencana pengembangan yang sesuai (Syaakir, Rahmat, & Oemar, 2023). Pelatihan bagi kepala sekolah dalam aspek supervisi dapat meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan kepada guru.

Supervisi juga dapat berguna untuk memastikan bahwa praktik pengajaran sesuai dengan kebijakan pendidikan dan standar kurikulum yang berlaku. Kepala sekolah dapat menilai kesesuaian antara tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan hasil yang dicapai melalui observasi kelas dan analisis rencana pembelajaran. Ini memungkinkan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan (Yuhaeni, Qomariyah, & Ruslandi, 2025).

Jadi, supervisi pendidikan adalah bagian penting dari

meningkatkan kemampuan guru di sekolah dasar. Itu memerlukan perencanaan yang matang, keterampilan interpersonal, dan komitmen kepala sekolah. Dengan supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional, guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

4. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Kualitas manajemen kepala sekolah sangat memengaruhi kinerja guru di sekolah dasar. Kepala sekolah yang mampu merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengevaluasi kegiatan sekolah secara efektif dapat membuat lingkungan kerja yang baik untuk guru, yang memungkinkan mereka untuk fokus pada tugas pengajaran mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Junawi, Marwan, & Bahri, 2024).

Kepala sekolah dengan kepemimpinan yang baik dapat memotivasi guru untuk berkembang secara profesional.

Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan, dukungan dalam pengembangan karir, dan pengakuan prestasi. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dalam proses pengajaran dapat memberikan umpan balik yang berharga bagi guru (Ciptanti, Saryono, & Rejokiriono, 2025).

Namun, kepala sekolah dapat menghadapi tantangan dalam manajemen, seperti beban administrasi dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya dan membagi tugas secara efektif. Pelatihan dalam manajemen sekolah dapat membantu kepala sekolah mengatasi masalah ini (Anatasia, 2024).

Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menciptakan budaya sekolah yang positif dan kerja sama. Dengan mendorong kerja sama antar guru, membangun komunitas belajar, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat

meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja guru (Siahaan, Tarigan, & ..., 2024). Budaya sekolah yang mendukung juga dapat meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap pekerjaan mereka.

Secara keseluruhan, kemampuan manajerial kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. Mereka dapat memungkinkan guru untuk mencapai potensi terbaik mereka melalui kepemimpinan yang efektif, dukungan profesional, dan pembentukan lingkungan kerja yang positif. Kualitas pendidikan secara keseluruhan akan meningkat jika investasi dalam kemampuan manajerial kepala sekolah.

5. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam pengawasan dan pengendalian pendidikan, diperlukan pendekatan yang terintegrasi. Peningkatan pengetahuan konseptual, keterampilan praktis, dukungan supervisi, dan kepemimpinan

manajerial yang efektif dari kepala sekolah adalah semua bagian dari ini. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas tinggi dapat dicapai melalui sinergi antara berbagai komponen ini.

Untuk mencapai hal tersebut, kebijakan pendidikan harus ada yang mendukung pertumbuhan profesional guru yang berkelanjutan. Program pelatihan dan akses ke sumber daya pembelajaran yang sesuai harus disediakan. Sistem evaluasi yang adil dan konstruktif juga dapat mendorong guru untuk terus belajar.

Pelatihan dalam manajemen sekolah dan supervisi pendidikan sangat penting bagi kepala sekolah agar mereka dapat membantu guru dalam pekerjaan mereka. Kemampuan manajerial kepala sekolah akan membantu mereka merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi kegiatan sekolah, yang akan berdampak positif pada kinerja guru dan kualitas pembelajaran (Nurkholis, 2021).

Untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung, kerja sama antara guru, kepala

sekolah, orang tua, dan komunitas juga penting. Sistem pendidikan akan lebih kuat dan hasil belajar siswa akan lebih baik dengan partisipasi aktif. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah dapat memanfaatkan program kemitraan dengan masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan guru sekolah dasar untuk mengawasi dan mengendalikan pendidikan sangat bergantung pada keseimbangan antara penguasaan pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis. Guru yang memahami konsep pembelajaran, teknik evaluasi, dan cara mengelola kelas dengan baik memiliki hasil yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, praktik di lapangan menunjukkan adanya perbedaan antara pemahaman dan praktik, yang memerlukan intervensi melalui pelatihan terus menerus, supervisi profesional, dan bantuan manajemen kepala sekolah yang baik. Supervisi kolaboratif dan kepemimpinan transformatif kepala sekolah terbukti menjadi kunci dalam mendorong

pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam menciptakan sistem pengawasan dan pengendalian pendidikan yang terintegrasi dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Mulya Ahmadi¹ , Dhia Raihan , Hadisa Alawiyah , Martines, Agus Kistian. (2016). *Problematika Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar*. 12(1), 1–23.
- Anatasia, B. (2024). *Strategi Optimalisasi Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di UPTD SMPN 2 Parepare*. 2(2), 96–107.
- Badriyah, Badriyah. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 153–174. <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156>
- Bahar, Tanzila, Nasyifa, Nazry,

- Fadhillah, Afrohul, & Mukhlisin, Ahmad. (2024). Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 284–300.
- Ciptanti, Oktiviani, Saryono, & Rejokirono. (2025). *Manajemen Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di Sekolah Dasar*. 1531–1537.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Habsy, Bakhrudin All, April, Anggun, Ivonesa, Seli, Islami, Ilmi Fitri, Jl, Alamat, Wetan, Lidah, Wetan, Lidah, Lakarsantri, Kec, & Timur, Jawa. (2024). *Konsep Guru Sebagai Profesi*. 2(6).
- Handayani. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Refleksi dan Pelatihan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 88–102.
- Hidayah, N., Maulana, M., & Fathoni, A. (2021). Penerapan Supervisi Akademik melalui Coaching dan Mentoring dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *Jurnal Supervision, Vol 1(1)*, 1–12.
- Jafriany, Yuni, Musdiani, Musdiani, & Novita, Rita. (2024). Analisis Kebutuhan dan Pengembangan Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Pidie. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 703–717.
<https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-7>
- Julita, & Dheni Purnasari, Pebria. (2022). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 227–239.
<https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.460>
- Junawi, Marwan, & Bahri, Saiful. (2024). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kerja Guru Disekolah Dasar Negeri 19 Kuta Makmur*. 7, 16467–16474.
- Magdalena, Ina, Ridwanita, Alvi, & Aulia, Bunga. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Maliki, Putriani L., & Erwinsyah, Alfian. (2020). Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di

- Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24–37. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>
- Marwan, Siregar. (2021). Pengendalian Pembelajaran Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 177–188.
- Maryanti, Dwiyono, Yudo, & Haryaka, Usfandi. (2023). Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik di Sekolah Menengah Atas Balikpapan. *Jurnal On Education*, 5(4), hlm. 8-9.
- Miati, El, Fussalam, Yahfenel Evi, & Yelia, Yelia. (2019). Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(1), 306–320. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i1.134>
- Munawaroh. (2023). Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Journal on Education*, 06(01), 366–377. Retrieved from website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Muslihat, Haris. (2024). *Analisis Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Supervisi Manajerial Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah*. 1, 35–44.
- Novia, Gita, Hendriawan, Deri, Mulyasari, Effy, Triwahyuni, Ida, & Syahirah, Nur Izzah. (2016). Persepsi Guru terhadap Program Pelatihan dan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Binong. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13, 1–23.
- Nuarta, I. Gede. (2019). Hubungan Kualitas Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru.*, 2(2), 130–138.
- Nurkholis, Nurkholis. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 306–321. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5612>
- Nurlaela, Prasetyo. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya

- dalam Praktik Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 25–39.
- Purwati, Sri, Haryati, Ttitik, & Endang Wuryandini. (2024). *SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SDN 2 PENGKOLREJO*. 7, 16211–16217.
- Putri, Amrullah. (2022). Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 45–58.
- Rizky, Aina Mulia, Apriliani, Amalia, Putri, Devi Syalwa, Zacky, Faiz Muhammad, Lubis, Joya Urmila, Limbong, Samiullah Putra, Jamaludin, Jamaludin, & Yunita, Sri. (2025). *Penguatan Kompetensi Profesionalisme Guru pada Era Digital di SMP Taman Siswa*. 3(April).
- Rosdiyah, Ulfatur. (2021). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Studi Kasus Di Mi Widada Kabupaten Blitar. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 76–84.
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.490>
- Sari, Fitria, & Atikah, Cucu. (2024). Implementasi Supervisi Guru Sekolah Dasar Sebagai Kunci Penjaminan Mutu Pendidikan. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Siahaan, R. U., Tarigan, I. B., & ... (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Berdasarkan Nilai-Nilai Agama Kristen di SMP-SMA Yayasan Rumah Harapan *JIMU: Jurnal Ilmiah ...*, 02(01), 141–151.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmi, Putu. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 8(2), 152–162.
- Surahmi, Yossy Dipoyanti, Fitriani, Ely, Pradita, Avi Andinini, Ummah, Sylvia Alfaeni, & Aeni, Ani Nur. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar

- Dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu pada Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 135–146.
- Syaakir, Ibnu, Rahmat, Adi, & Oemar, Fahmi. (2023). Hubungan Antara Supervisi Dengan Kinerja Dan Sikap Guru. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(3), 234–247.
- Widayanti, Sapta, & Anwar, Rosyida Nurul. (2024). Penguatan Model Kompetensi Guru sesuai Perdirjen 2626/B/HK.04.01/2023 pada Komunitas Belajar di Madiun. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 76–80.
<https://doi.org/10.32764/abdimas.pen.v5i2.4929>
- Widya Ulfa, Syarifah, Suryani Nasution, Ade, Hasibuan, Ardina Khoirunnisa, Natasya, Azzahra, Budiman, Budiman, Azmi, Khairul, & Nasution, Masriyanti. (2024). *Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran*. 2(4), 24–38.
Retrieved from <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>
- Widyastuti, E. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kedisiplinan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(8), 150–162.
- Yuhaeni, Yuyu, Qomariyah, Siti, & Ruslandi, Ujang. (2025). *Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK YLA Cibadak*. 2.